

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh Terpaan Informasi Vaksin COVID-19 melalui Instagram @kemenkes_ri terhadap Sikap *Followers* menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif. Menurut Neuman (2014) dalam melakukan penelitian kuantitatif harus mengukur dengan sebuah urutan yang mengalir, mulai dari konseptualisasi, operasionalisasi, serta dilanjutkan dengan penerapan operasional yang akan digunakan untuk mengukur data yang telah dikumpulkan. Penelitian kuantitatif tidak menitikberatkan pada kedalaman data, melainkan hal yang menjadi penting adalah pengumpulan data sebanyak-banyaknya dari populasi yang diinginkan (Bungin, 2013, p. 29).

Penelitian ini juga menggunakan paradigma positivistik. Menurut Neuman (2014, p. 97) paradigma ini memandang sesuatu yang dialami manusia terjadi karena fakta-fakta yang dapat diukur dan memiliki hubungan sebab-akibat sehingga dapat memprediksi pola perilaku manusia.

Selain itu, penelitian ini juga termasuk ke dalam jenis penelitian eksplanatif yang memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel. Eksplanatif berarti dilakukan untuk mendapatkan penjelasan atau gambaran mengenai alasan suatu peristiwa terjadi dengan memberikan gambaran mengenai hubungan sebab akibat (Priyono, 2016, p. 38). Sehingga hasil akhir dari penelitian kuantitatif dengan sifat eksplanatif dapat memberikan gambaran hubungan antara terpaan informasi vaksin COVID-19 di Instagram @kemenkes_ri terhadap sikap *followers*.

3.2 Metode Penelitian

Dalam menjalankan penelitian, penelitian ini menggunakan metode survei. Metode ini dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan

dan pernyataan yang terstruktur sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data (Priyono, 2016). Kuesioner tersebut disebarakan kepada sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan jawaban apakah ada pengaruh antara terpaan informasi vaksin COVID-19 (X) terhadap sikap *followers* (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian menurut Malhotra, Nunan & Birks (2017, p. 414) diartikan sebagai sekumpulan objek atau elemen yang memiliki informasi yang dicari dalam penelitian untuk ditemukan atau ditarik kesimpulannya. Sebagai tambahan, Priyono (2016, p. 104) menyebutkan bahwa populasi memiliki batasan yang mengandung populasi target dan populasi survei.

Target populasi dari penelitian ini adalah *followers* Instagram @kemenkes_ri, per 20 Februari 2022 yaitu sebanyak 2.400.000 *followers*.

3.3.2 Sampel

Melihat jumlah populasi yang banyak dan tidak sepenuhnya dapat dijangkau, maka dari seluruh jumlah populasi dilakukan penarikan sampel. Dalam hal ini, sampel merupakan kesimpulan yang dapat ditarik dari populasi yang tersedia dan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi (Bungin, 2013, p. 103).

Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Menurut Priyono (2016, p. 118) *non-probability sampling* memiliki dasar bahwa setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama. Metode *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sebuah teknik yang dapat digunakan dengan cara menentukan syarat atau memberikan kriteria khusus terhadap sampel (Priyono, 2016, p. 118). Syarat atau kriteria yang digunakan penelitian ini dalam penarikan sampel yaitu *followers* akun Instagram @kemenkes_ri dan pernah melihat serta membaca

informasi vaksin COVID-19 di Instagram Kementerian Kesehatan RI (@kemenkes_ri).

Untuk menghitung sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin (Priyono, 2016, p. 120), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (3.1)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah populasi

e = Nilai *margin of error*

Maka:

$$n = 2.400.000 / 1 + (2.400.000 (0.10)^2)$$

$$n = 2.400.000 / 1 + 24.000$$

$$n = 2.400.000 / 24.001$$

$$n = 99,99 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel di atas menunjukkan hasil 99,99 responden sehingga dibulatkan menjadi 100 responden dalam penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Variabel dalam penelitian kuantitatif terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) (Priyono, 2016, p. 58). Variabel independen merupakan yang (mungkin) memengaruhi atau menyebabkan hasil. Variabel independen sering disebut sebagai stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas yang berarti dapat memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dari variabel dependen (terikat).

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebuah akibat dari adanya variabel independen (bebas). Berikut adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini:

1. Terpaan informasi melalui media Instagram @kemenkes_ri sebagai variabel independen (X) yaitu variabel yang memberikan pengaruh dan menjadi penyebab perubahan
2. Sikap sebagai variabel dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
X Terpaan Informasi (Rosengren dalam Rakhmat, 2017)	Frekuensi	Kekerapan pemuatan informasi	1. Instagram @kemenkes_ri rutin memberikan informasi tentang manfaat vaksin COVID-19 2. Instagram @kemenkes_ri rutin memberikan informasi tentang lokasi penyelenggaraan vaksin COVID-19 3. Instagram @kemenkes_ri rutin mengingatkan masyarakat untuk segera melakukan vaksinasi COVID-19	Likert
	Durasi	Lama waktu membaca informasi	4. Informasi tentang vaksinasi COVID-19 yang diberikan oleh akun Instagram @kemenkes_ri relatif singkat 5. Informasi tentang vaksinasi COVID-19 yang diberikan oleh akun Instagram @kemenkes_ri dapat dibaca dengan cepat	

	Atensi	Perhatian	<p>6. Informasi vaksin COVID-19 di Instagram @kemenkes_ri menarik untuk disimak</p> <p>7. Informasi vaksin COVID-19 di Instagram @kemenkes_ri penting untuk disimak</p> <p>8. Membaca informasi vaksinasi COVID-19 di Instagram @kemenkes_ri membutuhkan perhatian yang fokus</p>	
		Penerimaan	<p>9. Informasi vaksin COVID-19 di Instagram @kemenkes_ri dapat diterima dengan baik</p> <p>10. Informasi vaksin COVID-19 di Instagram @kemenkes_ri mudah dipahami</p>	
<p>Y Sikap (Azwar, 2016)</p>	Kognitif	Pengetahuan	<p>1. Saya mengetahui jenis vaksin COVID-19</p> <p>2. Saya mengetahui penyelenggaraan vaksinasi COVID-19</p> <p>3. Saya mengetahui tentang aturan vaksinasi COVID-19</p>	Likert
		Kepercayaan	<p>4. Saya percaya melakukan vaksinasi COVID-19 adalah pilihan yang terbaik</p>	

			<p>5. Saya percaya vaksin COVID-19 yang digunakan Indonesia adalah vaksin terbaik</p> <p>6. Saya percaya menerima vaksinasi COVID-19 mampu melindungi diri di tengah pandemi</p>
	Afektif	Emosi	<p>7. Saya merasa aman untuk menerima vaksin COVID-19</p> <p>8. Saya merasa tenang adanya program vaksin COVID-19 di tengah kondisi pandemi</p>
		Nilai	<p>9. Saya merasa vaksinasi COVID-19 relevan dengan kehidupan di tengah pandemi</p> <p>10. Saya merasa vaksinasi COVID-19 menjadi prioritas untuk didapatkan di tengah pandemi</p>
	Konatif	Kecenderungan Berperilaku	<p>11. Saya bersedia untuk menerima vaksinasi COVID-19 dosis pertama</p> <p>12. Saya bersedia untuk menerima vaksinasi COVID-19 dosis kedua</p> <p>13. Saya bersedia untuk menerima <i>booster</i> vaksinasi COVID-19</p>
		Perilaku	<p>14. Saya sudah mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis pertama</p> <p>15. Saya sudah mendapatkan</p>

			vaksinasi COVID-19 dosis kedua
			16. Saya sudah mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis <i>booster</i>
		Kebiasaan Berperilaku	17. Saya tetap bersedia menerima vaksin COVID-19 apapun informasi yang beredar
			18. Saya ikut serta menyebarkan informasi vaksin COVID-19

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian kuantitatif, terdapat dua sumber pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer atau data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner, sedangkan data sekunder menggunakan data dengan bersumber pada studi pustaka sebagai kelengkapan dalam penelitian.

3.5.1 Data Primer

Menurut Malhotra, Nunan & Birks (2017, p. 92) data primer merupakan data yang didapat secara langsung oleh peneliti guna menyelesaikan masalah penelitian. Dalam mengumpulkan data primer yang menjadi data utama, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner yang disebarkan secara *online* dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden dalam cakupan yang besar dan luas (Priyono, 2016, p. 43).

Jenis pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Priyono (2016) skala Likert dapat menunjukkan sikap responden terhadap pernyataan dengan mengajukan kategori pilihan jawaban yang jelas mulai dari “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”. Dalam penggunaan skala Likert, peneliti kemudian

menurunkan variabel menjadi indikator variabel yang digunakan sebagai acuan menyusun poin pernyataan yang kemudian hasilnya akan diolah menggunakan SPSS dan ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Priyono (2016, p. 97)

3.5.2 Data Sekunder

Selain data primer, ada pula data sekunder yang menurut Malhotra, Nunan & Birks (2017, p. 92) merupakan data yang berasal dari sumber tidak langsung yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk beberapa tujuan lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku, *e-journal*, *e-book*, serta *website* yang digunakan sebagai data pendukung peneliti.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, teknik pengukuran data menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics. Terdapat dua Teknik yang digunakan untuk pengukuran data, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Priyono (2016, p. 87) validitas berhubungan dengan sebuah kecocokan suatu konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Untuk

melakukan uji validitas, melakukan *pre-test* dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden (N=30). Dalam uji ini, menggunakan r tabel dengan rumus *degree of freedom* atau $df=n-2$ dan taraf kesalahan sebesar 10%, maka $df=30-2=28$ sehingga responden dapat dinyatakan valid jika r hitung $>0,306$ (r tabel).

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel X (Terpaan Informasi)

Variabel X	Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Terpaan Informasi	X1.1	0.306	0.908	Valid
	X1.2		0.803	Valid
	X1.3		0.812	Valid
	X1.4		0.339	Valid
	X1.5		0.786	Valid
	X1.6		0.682	Valid
	X1.7		0.240	Tidak Valid
	X1.8		0.590	Valid
	X1.9		0.804	Valid
	X1.10		0.661	Valid

Berdasarkan hasil dari uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS, hasil dari sembilan pernyataan dinyatakan valid tetapi satu pernyataan tidak valid. Oleh karena itu, variabel X hanya menggunakan sembilan pernyataan.

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Y (Sikap)

Variabel X	Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Sikap	Y1.1	0.306	0.433	Valid
	Y1.2		0.529	Valid
	Y1.3		0.324	Valid
	Y1.4		0.790	Valid
	Y1.5		0.710	Valid

	Y1.6	0.773	Valid
	Y1.7	0.765	Valid
	Y1.8	0.904	Valid
	Y1.9	0.749	Valid
	Y1.10	0.651	Valid
	Y1.11	0.692	Valid
	Y1.12	0.676	Valid
	Y1.13	0.865	Valid
	Y1.14	0.477	Valid
	Y1.15	0.477	Valid
	Y1.16	0.418	Valid
	Y1.17	0.513	Valid
	Y1.18	0.791	Valid

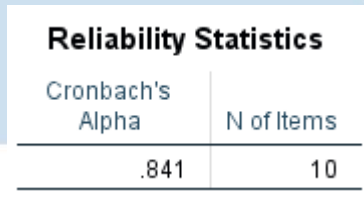
Berdasarkan hasil dari uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS, delapan belas pernyataan dalam variabel Y yaitu sikap *followers* dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyono (2016, p. 933) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui suatu alat ukur memberikan hasil yang sama atau konsisten dengan pengukuran lain yang serupa. Hal tersebut menjelaskan bahwa, suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau konsisten atau terpercaya jika memiliki jawaban dari pertanyaan memiliki kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Untuk menguji reliabilitasnya, digunakan *Cronbach's Alpha* yang akan menunjukkan konsistensi atau keterandalan pertanyaan atau pernyataan dengan indikator. Butir pertanyaan atau indikator dikatakan reliabel bila memiliki nilai $Alpha > 0,60$.

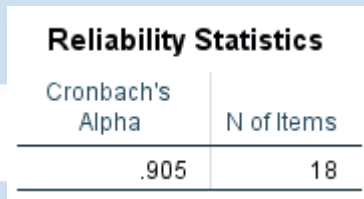
Gambar 3.1 Uji Reliabilitas Variabel X (Terpaan Informasi)



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	10

Berdasarkan uji reliabilitas yang sudah dilakukan terhadap 30 responden, dapat dilihat bahwa nilai *alpha* yang didapat yaitu 0,841 atau lebih dari nilai minimal yaitu 0,60. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X (Terpaan Informasi) adalah reliabel.

Gambar 3.2 Uji Reliabilitas Variabel Y (Sikap)



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	18

Gambar di atas merupakan uji tes reliabilitas untuk variabel Y (Sikap), dapat dilihat bahwa nilai *alpha* yang didapat yaitu 0,905 atau lebih dari nilai minimal yaitu 0,60. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Y adalah reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul dan dirasa cukup, selanjutnya dilakukan analisis data agar menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh terpaan informasi vaksin COVID-19 melalui Instagram @kemenkes_ri terhadap sikap *followers* dengan menggunakan uji normalitas, uji korelasi, dan uji regresi linier.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi dengan normal artinya, data tersebut memiliki sebaran yang normal atau memiliki profil yang dapat dikatakan mewakili populasi. Data yang berdistribusi dengan normal dapat dikatakan sebagai data yang baik dan layak untuk digunakan sebagai data dalam penelitian. Uji normalitas digunakan sebagai tahapan awal dalam menguji data pada suatu penelitian. Sesuai dengan kegunaannya untuk membuat hasil uji statistik lebih baik, dengan mengurangi nilai residual agar dapat berdistribusi dengan normal (Ghozali, 2018, p. 27).

Cara untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018, p. 163) dengan menggunakan uji Normal *Kolmogorov-Smirnov Test*, dan melihat arah garis pada grafik *probability plot* (P-Plot) dan histogram. Dasar pengambilan kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* $>0,05$.
- b. Apabila data yang tersebar mengikuti garis diagonal yang tertera, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- c. Sedangkan apabila data yang tersebar tidak mengikuti garis diagonal yang tertera, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan bagaimana arah hubungan serta seberapa besar hubungan tersebut (Nuryadi et al., 2017, p. 137). Dalam penelitian ini, uji korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X yaitu terpapar informasi melalui Instagram @kemenkes_ri dengan variabel Y yaitu sikap dan bagaimana arah hubungan serta seberapa besar hubungan tersebut. Berikut adalah pedoman dalam memberikan interpretasi dari hasil koefisien korelasi:

Tabel 3.5 Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<0,20	Hubungan Rendah Sekali
0,20 - 0,40	Hubungan Rendah
0,40 – 0,70	Hubungan Cukup Berarti
0,70 – 0,90	Hubungan Tinggi
>0,90	Hubungan Sangat Tinggi

Sumber: (Guilford dalam Rakhmat, 2017)

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics untuk melakukan pengukuran hubungan melalui analisa korelasi *Pearson Product Moment*.

3.7.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Terpaan Informasi Vaksin COVID-19 melalui Instagram @kemenkes_ri terhadap Sikap *Followers*” ini memiliki variabel X yaitu terpaan informasi melalui media dan variabel Y yaitu sikap. Analisis regresi bertujuan menentukan persamaan regresi yang baik yang dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen (Nuryadi et al., 2017, p. 134).

Maka, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y tersebut dilakukan uji regresi linier sederhana. Hal itu dikarenakan dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Berikut adalah persamaan untuk menguji nilai regresi linier sederhana (Nuryadi et al., 2017, p. 134):

$$Y = a + bX \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Setelah menyebarkan kuesioner kepada responden sesuai dengan ketentuan sampel yang telah ditentukan, selanjutnya akan menganalisis data dengan melakukan uji regresi menggunakan perangkat lunak SPSS. Sebagai hasil akhir, data yang telah diolah akan menjadi representasi mengenai apakah terdapat pengaruh terpaan informasi vaksin COVID-19 di Instagram @kemenkes_ri terhadap sikap *followers*.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA